



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Analysis of students' learning difficulties in mathematics on the concept of mixed devotion materials

Apsoh Sulistya, Ratnawati Susanto*)
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19th, 2023

Revised May 24th, 2023

Accepted Sept 5th, 2023

Keyword:

Learning difficulties
Fractional material concepts
Mathematics

ABSTRACT

The background of this research stems from the phenomenon of many students who still have difficulties in understanding the concept of fractions because they are unable to apply mathematical concepts correctly, especially in Class V SDN Kebon Jeruk 06, where these learning difficulties become obstacles in learning mathematics. The problem in this study is how the phenomenon of mathematics learning difficulties in fraction concept material that occurs in grade V students of SDN Kebon Jeruk 06 caused by learning difficulties. Descriptive qualitative research method was used in this research. The data collection methods used were observation, interviews, tests, and documentation. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were used in the data analysis process. The results of this study are learning difficulties in mathematics subjects on the concept of mixed fraction material experienced by students, including students' lack of understanding in using the concept of fractions, students' lack of skills in counting and students' lack of understanding of problem solving on story problems. The phenomenon that occurs in mathematics learning difficulties in the concept of fraction material in class V SDN Kebon Jeruk 06 is marked by the low scores of students who get an average score of 39.2 on the test questions, this is due to the absence of students' interest in learning fraction material and students' boredom with learning media that only use the lecture method in teaching fraction concept material so that it does not bring student activeness.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Susanto, R.,
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Email: ratnawati@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan setiap manusia. Untuk mendidik anak-anak bangsa, diawali dengan belajar di sekolah dasar yang merupakan tahap pendidikan yang paling mendasar. Menurut pendapat Susanto (2021) Untuk menciptakan warga negara yang berpengetahuan luas, taat, dan siap menghadapi masa depan, pendidikan harus dimulai sejak dini. Manusia berusaha untuk menguasai sesuatu yang baru dengan proses pembelajaran, sekaligus menciptakan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan pemahaman. Tetapi, tidak semua orang mampu dapat memahami prosesnya pembelajaran. Pada kenyataannya, guru menyadari bahwa selalu ada siswa yang memiliki kesulitan atau hambatan belajar selama proses belajar mengajar (Alisnaini, 2023).

Ada beberapa hambatan tertentu yang terjadi selama proses pembelajaran. Hambatan ini menjadi unsur-unsur penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Salah satu kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa adalah terkait matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting. Dari mulai sekolah dasar pelajaran

matematika diajarkan sebagai salah satu ilmu dasar yang harus dipelajari, karena memiliki peranan penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karti dan Manurung (2019) ada banyak keterlibatan dalam kelas matematika, dari hal-hal yang mudah hingga sulit, karena matematika melibatkan objek abstrak, sehingga dianggap sulit oleh siswa di sekolah. Menurut pendapat Oktafiani dan Mujazi (2022) kemampuan berpikir siswa sekolah dasar mengharuskan mereka untuk memperhatikan stimulus dan masih membutuhkan benda konkret untuk membantu mereka dalam pemikiran abstrak, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Maka dengan mempelajari matematika memerlukan banyak pemikiran, sehingga banyak siswa yang merasa sulit, bingung, dan tidak menarik untuk mempelajarinya (Manurung, 2020). Dibutuhkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang terpadu dan berkualitas. (R. Susanto, 2023)

Siswa beranggapan mempelajari matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, dikarenakan berurusan dengan rumus tentunya menuntut daya ingatan dan kemampuan analitis untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia (2022) bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang abstrak sehingga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam soal matematika.

Menurut pendapat I Made (2018) anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dikenal sebagai *learning disorder*. Dalam medis kondisi *dyscalculia learning* ini dimana suatu system saraf pusat memiliki ketergangguan. Hal ini selaras dengan pendapat Ekarista (2021) *dyscalculia learning* yaitu suatu penyakit yang memengaruhi perkembangan keterampilan matematika siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Jika kesulitan siswa dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan efek-efek negatif. Namun, penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa permasalahan belajar pada anak wajib ditangani sesegera mungkin sebab sangat berpengaruh pada jenjang karier masa depan anak kedepannya (Ghufro dan Risnawita, 2018).

Berdasarkan wawancara awal dengan wali kelas V di SDN Kebon Jeruk 06, diperoleh temuan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak bersemangat dan tidak tertarik dengan matematika, diantara materi yang sulit dimengerti siswa kelas V adalah Pecahan. Hal tersebut ditandai dengan adanya pemahaman konsep matematika yang kurang tepat. Hal ini selaras dengan penelitian Unaenah (2019) bahwa salah satu penyebab kesalahan pemahaman konsep karena siswa tidak memiliki konsep syarat awal untuk menyelesaikan materi pecahan.

Menurut Putri dan Manurung (2020) bahwa kesulitan guru dalam mengidentifikasi metode pengajaran, kreativitas dan sumber belajar juga menjadi kesulitan utama pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh Susanto (2022) bahwa seorang guru sangat penting memiliki keterampilan mengajar yang mendasar karena guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk kepribadian, sikap dan nilai siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Wahyuningrum et al (2020) bahwa guru harus memiliki kompetensi, semakin baik kompetensi yang dimiliki maka akan baik pula kemampuannya. (Ratnawati Susanto & Rozali, 2022) dalam mengelola pembelajaran guru harus senantiasa meningkatkan kapasitasnya dalam kemampuan mempelajari matematika serta kemampuannya dan juga guru harus mampu mendiagnosa kesulitan siswa. (R. Susanto, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika, khususnya di kelas V. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Konsep Materi Pecahan Campuran Pada Siswa Kelas V SDN Kebon Jeruk 06".

Kajian Teori

Konsep Matematika

Matematika dianggap sebagai disiplin ilmu yang abstrak, karena simbol atau objek matematika tidak ada dalam kenyataan serta memiliki penalaran logis. Mempelajari matematika harus memiliki pemahaman konsep, karena hal tersebut merupakan landasan penting untuk berpikir (Radiusman, 2020).

Untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis pada anak maka harus diasah sejak usia sekolah dasar, maka dari itu matematika harus diajarkan sejak pendidikan sekolah dasar (Manurung, 2020). Mempelajari matematika memerlukan pembelajaran tentang struktur dan konsep matematika berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari (Tampubolon, 2019).

Menurut Pendapat Manurung (2020) bahwa hasil belajar matematika didefinisikan sebagai kapasitas siswa yang diperoleh melalui pembelajaran matematika dari waktu ke waktu dalam rangka menciptakan pola pikir yang terkendali, pemikiran yang logis, dan tepat lalu dikaitkan dengan kenyataan yang ada.

Menurut definisi pembelajaran di atas, pembelajaran matematika dapat digambarkan sebagai pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berfokus pada struktur dan hubungan antara ide-ide yang ada yang telah diketahui siswa. Sangat penting untuk menekankan pemahaman konsep yang terkandung dalam masalah matematika dengan memecahkan kesulitan dalam mempelajari matematika. Adanya pemahaman konsep yang sesuai maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan kesulitan matematika.

Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika

Kesulitan belajar disebut juga *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah gangguan yang dialami orang tersebut sehingga merasa kesulitan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif (Asriyanti dan Purwati, 2020).

Menurut pendapat Ekarista (2021) bahwa kesulitan belajar situasi dimana siswa tidak mampu belajar secara efektif sebagai akibat dari hambatan atau gangguan dalam lingkungan belajar, menggambarkan kesulitan belajar sebagai gangguan yang berhubungan yang dapat mempengaruhi perolehan informasi secara verbal maupun nonverbal, organisasi dan pemahaman.

Kesulitan biasanya berkaitan dengan objek pecahan yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar kurang menarik karena banyak siswa yang hanya duduk diam, mendengarkan saat guru menjelaskan materi sehingga mereka merasa bosan dan kehilangan minat pada pembelajaran matematika tersebut. Dengan demikian, pendidik kerap menjumpai siswa yang kesulitan belajar (Susanto dan Nisa, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa yaitu suatu keadaan yang dialami oleh siswa adanya gangguan, kendala, kesukaran untuk memperoleh atau memahami suatu pembelajaran, dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Menurut Andri (2020) menyebutkan bahwa beberapa kesulitan belajar matematika: (1) Kesulitan Dalam Memahami Konsep. Konsep menunjukkan pemahaman mendasar siswa. Kesulitan terlihat jelas ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Karena mereka tidak memahami prinsip-prinsipnya, siswa kesulitan di kelas dan sering menggunakan rumus yang salah untuk menyelesaikan masalah. Penggunaan rumus yang salah dan salah menginterpretasikan masalah dapat menyebabkan kesalahan prinsip. (2) Kesulitan Keterampilan Berhitung. Keterampilan yaitu sesuatu yang dapat dilakukan seseorang. Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan salah satu bentuk keterampilan berhitung. Adanya kesalahan siswa dalam mengoperasikan angka secara tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam operasi hitung. Siswa yang kesulitan memahami matematika sering kali mengalami kesulitan dalam berhitung karena mereka salah membaca simbol dan menggunakan angka secara tidak tepat, yang membuat berhitung menjadi sulit. (3) Kesulitan Memecahkan Masalah. Menerapkan ide dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Siswa yang berhenti mengerjakan soal-soal yang sulit mencerminkan kurangnya kemajuan dalam kemampuan pemecahan masalah. Anak-anak yang mendapati kesulitan dalam mengetahui cara mengerjakan soal cerita karena mereka tidak dapat secara akurat menentukan proses pemecahan masalah atau memahami bahasa dalam soal cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan belajar matematika mengalami gangguan, hambatan, atau kesulitan dalam penyerapan dan penerimaan pelajaran. Serta berupaya untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan matematika, dengan indikator-indikator: (1) Kesulitan dalam memahami konsep pecahan campuran, (2) Kesulitan dalam keterampilan berhitung, (3) Kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita pecahan camp.

Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan I Made (2018) dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar" Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran operasi hitung pecahan secara klasik memperoleh nilai rata-rata 82,17% dengan kategori baik. Nilai rata-rata tes untuk melakukan prosedur operasi hitung pecahan secara klasikal adalah 43,86%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Para siswa mengalami kesulitan dalam menyederhanakan pecahan, menjumlahkan dan mengurangkan pecahan dengan penyebut yang berbeda, dan menyelesaikan soal cerita pecahan. Penelitian ini dan jurnal tersebut berbeda dalam penggunaan metodologi penelitiannya, tetapi keduanya sebanding karena sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika pecahan. Jurnal tersebut menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sementara itu, para peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan Imaroh dan Pujiastuti (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan" Menurut temuan penelitian ini, siswa belum paham terkait penyamaan penyebut pada operasi hitung pecahan sehingga siswa belum mengerti terkait konsep dasar pecahan, kesulitan dalam mengurutkan pecahan terkecil sampai terbesar penyebabnya dikarenakan siswa

terburu-buru dan ingin cepat selesai dalam mengerjakan soal sehingga siswa mengerjakannya tidak teliti. Perbedaan penelitian ini terletak pada kelas yang diteliti serta perbedaan pada materi pelajaran, peneliti fokus pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian sedangkan dalam jurnal tersebut materi yang digunakan masih mula yaitu pecahan sederhana.

Penelitian yang dilakukan Nor Diana Natasya dan Rusdial Marta (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 004 Bangkinang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekecewaan siswa terhadap nilai ulangan yang rendah, kesulitan siswa memahami informasi yang berkaitan dengan penyederhanaan pecahan, dan kegagalan guru dalam membawa alat peraga untuk membantu pemahaman siswa merupakan penyebab utama kesulitan belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini berarti bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika di kelas IV SD Negeri 004 Bangkinang. Masalah internal meliputi sikap yang buruk terhadap pembelajaran matematika dan motivasi belajar yang rendah. Kurangnya variasi mengajar dan kurangnya penggunaan media atau alat peraga merupakan contoh penyebab eksternal. Artikel tersebut lebih berfokus pada kesulitan siswa dalam menyederhanakan materi pecahan campuran dibandingkan dengan penelitian ini yang dilakukan di kelas V dan berkonsentrasi pada materi operasi bilangan pecahan dan penyebab timbulnya kesulitan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai masalah pembelajaran matematika, perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti serta materi pecahan yang berbeda.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yaitu kesulitan belajar siswa di kelas matematika yang melibatkan materi pecahan campuran. Sehingga, peneliti menggunakan metode kualitatif berbekal teori dan pemahaman yang luas untuk melakukan wawancara langsung, mengevaluasi, dan menganalisis yang diteliti agar lebih jelas.

Peneliti menggunakan metode dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber atau informan langsung. Melalui metode deskriptif, akan diperoleh informasi tentang analisis kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika pada konsep materi pecahan campuran pada siswa kelas V SDN Kebon Jeruk 06.

Hasil dan Pembahasan

Temuan analisis data berikut ini merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut.

Kesulitan Memahami Konsep Pecahan

Konsep menunjukkan pemahaman yang mendasar. Ketika siswa mampu mengkategorikan objek tertentu, mereka telah mengembangkan sebuah konsep. (Munasiah, 2018). Menurut penjelasan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkategorikan hal-hal tertentu adalah mereka yang mengalami kesulitan dalam konsep. Meskipun konsep memiliki keberagaman, tapi pada dasarnya membantu seseorang memahami hal-hal agar lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aledya (2019) bahwa pentingnya menguasai konsep dikarenakan akan mudah bagi siswa untuk mempelajari matematika.

Hal serupa yang dialami oleh siswa kelas V SDN Kebon Jeruk 06 terdapat kesulitan memahami konsep pecahan dalam menyelesaikan soal yang peneliti berikan, berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa 21 siswa dari total 28 siswa masih belum memahami konsep matematika yang akan digunakan tidak dipahami dengan baik oleh banyak siswa. Karena kurangnya pemahaman mereka tentang pecahan dan alur perhitungan, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak sesuai dengan semestinya. Kekeliruan pada pemahaman konsep dan proses alur hitungan sangat berpengaruh pada saat menyelesaikan soal matematika. Siswa akan mengalami kesulitan konsep sebagai akibat dari kesalahan konsep karena kesalahan tersebut akan bertambah menjadi kesalahan lainnya. Hal ini beriringan dengan pernyataan Utari (2020) bahwa kurangnya pemahaman konsep matematika dapat menjadikan anak kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini juga beriringan dengan pendapat Pujiati (2018) bahwa kurangnya pemahaman akan konsep ini mendasari kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan. Kemudian, berdasarkan penelitian Jamal (2018) dapat dikatakan siswa yang kesulitan dengan materi dikarenakan mereka tidak memahami konsep dengan baik, dan mereka sering menyelesaikan soal dengan rumus yang salah.

Kesulitan dalam Keterampilan Berhitung

Menyelesaikan soal matematika dengan benar menuntut tingkat ketelitian yang tinggi. Keterampilan adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang. Menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah semacam keterampilan matematika (Andri, 2020). Kesalahan siswa dalam mengoperasikan angka secara tidak benar dapat menyebabkan kesulitan dalam operasi hitung. Seperti yang dipaparkan oleh Amalia (2022) bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan berhitung disebabkan oleh kurangnya kemahiran mereka dalam menggunakan operasi dasar berhitung.

Hal serupa yang peneliti temukan pada siswa kelas V SDN 06 Kebon Jeruk berdasarkan analisis hasil jawaban siswa, kemampuan penguasaan dasar berhitung siswa masih banyak yang kurang, kesulitan keterampilan berhitung tersebut terletak pada tidak ingatnya daya ingat hafalan perkalian atau pembagian, misal dengan perkalian ataupun pembagian bilangan bulat yang angkanya besar seperti perkalian bilangan bulat lima keatas, menyebabkan terjadinya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang peneliti beri sehingga tidak dapat mengerjakannya dengan benar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Agia (2020) bahwa salah satu kesulitan belajar matematika yaitu kelemahan dalam berhitung yang disebabkan siswa tidak benar dalam secara mengoperasikan angka. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Amalia dan Unaenah (2018) bahwa siswa mengalami kesulitan berhitung karena mereka kurang menguasai dasar berhitung yang dapat menyebabkan masalah dalam kemampuan berhitung.

Kesulitan dalam Memecahkan Masalah Pecahan

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah, namun selama proses pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan ini. (Hidayah, 2020). Kesulitan memecahkan masalah pada pecahan juga terdapat pada soal cerita pecahan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Yusuf (2020) bahwa Karena ketidakmampuan siswa dalam membaca kalimat dalam soal cerita dan penyelesaian soal cerita yang tidak sesuai dengan proses penyelesaian soal matematika, yang membuat mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar, menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Hal serupa dialami oleh siswa kelas V SDN 06 Kebon Jeruk berdasarkan temuan penelitian bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah dalam soal cerita pecahan, hal tersebut ditandai dengan adanya hasil jawaban soal tes yaitu dari total 28 siswa yang menjawab benar hanya 2 siswa. Di antara soal-soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi adalah soal cerita, terdapat beberapa siswa salah menerjemahkan soal bentuk cerita ke dalam bentuk pecahan, serta pemahaman siswa terhadap sifat operasi hitung yang digunakan tidak tepat. Siswa tidak dapat menyelesaikan pertanyaan yang diminta dalam soal karena mereka tidak dapat memecahkan masalah matematika. Hal ini selaras dengan pernyataan Andri dan Wibowo (2020) bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi tahap-tahap pemecahan masalah secara tepat dan memahami kalimat dalam soal cerita mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal yang sama seperti pernyataan Aminah (2018) bahwa Ketika menjawab soal cerita pecahan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung.

Fenomena Kesulitan Belajar Pembelajaran Matematika Pecahan

1. Rendahnya Nilai Siswa

Proses pembelajaran sangat penting dengan suatu hasil belajar, karena menjadi salah satu penentu keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penuturan Muthmainah (2019) bahwa keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil pembelajaran, begitu pula sebaliknya, kegagalan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil pembelajaran. Hasil belajar yang rendah pasti mempunyai faktor yang menjadi penyebabnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat I Made (2018) bahwa Salah satu indikator dari kesulitan belajar adalah prestasi akademik siswa yang buruk.

Seperti hal yang dialami oleh siswa kelas V SDN 06 Kebon Jeruk dalam nilai materi pecahan, dari hasil tes soal yang sudah dilaksanakan menunjukkan nilai siswa pada matematika materi pecahan sangat rendah, serta berdasarkan dari hasil wawancara guru dan siswa mereka menyadari bahwa terhadap matematika materi pecahan ini untuk hasil belajar masih kurang memuaskan, pemahaman dalam matematika materi pecahan rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagian disebabkan oleh kesulitan siswa dalam pemahaman konsep matematika dan kurangnya motivasi mereka untuk menguasai mata pelajaran tersebut karena kebiasaan belajar yang buruk. Hal ini beriringan dengan pernyataan Tasya dan Abadi (2019) bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan hasil dari kurangnya keterampilan guru serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Susanto (2022) bahwa keterampilan guru menjadi komponen utama yang perlu dimiliki.

2. Rendahnya Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa pada suatu pembelajaran menjadi salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran. Belajar akan menjadi lebih mudah bagi siswa yang tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Namun, belajar akan terasa sulit bagi siswa yang terpaksa belajar serta pasti akan mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kholil (2020) bahwa semua orang yang ingin belajar harus memiliki rasa ketertarikan dalam dirinuntuk mempelajarinya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Motivasi siswa yang rendah juga menyebabkan siswa tidak bergairah untuk belajar matematika, yang berujung pada masalah dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut beriringan dengan pernyataan Susanto (2019) mengatakan bahwa pada hakikatnya, kemampuan siswa untuk belajar bergantung pada seberapa baik mereka mampu mengatasinya.

Dari pernyataan siswa dan guru kelas, siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika rendah, ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias ketika mengikuti pelajaran dan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2023) bahwa kunci keberhasilan pembelajaran diperoleh baik oleh siswa maupun guru melalui pengajaran dan pembelajaran yang aktif. Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Dores (2020) bahwa nilai matematika yang rendah disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena memberikan sifat nyata dari konsep yang abstrak (Karti dan Manurung, 2019).

Dari pernyataan siswa dan guru kelas dalam wawancara, seperti guru dalam pengajaran metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran materi pecahan ini menyebabkan kesulitan siswa memahami konsep matematika pecahan karena keabstrakan konsep siswa. Hal ini beriringan dengan penuturan Amalia (2022) bahwa dominannya metode ceramah pada saat proses pembelajaran menyebabkan tidak antusiasnya siswa karena siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Tidak adanya contoh yang nyata atau asli, guru tidak dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan maka berdampak pada hasil pengetahuan konsep siswa. Hal tersebut seiringan dengan pernyataan Andri (2020) bahwa guru hendaknya memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi pembelajaran interaktif yang canggih.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman konsep sehingga menyebabkan kekeliruan siswa dalam mengerjakan soal pecahan karena siswa tidak mengetahui alur hitung yang benar. Kesulitan dalam keterampilan berhitung dikarenakan siswa kurang menguasai operasi hitung dasar. Kesulitan dalam memecahkan masalah menyebabkan siswa tidak mampu memaknai bentuk soal cerita.

Gambaran fenomena kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada konsep materi pecahan yaitu ditandai dengan adanya rendahnya nilai pada mata pelajaran matematika materi pecahan serta rendahnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika materi pecahan karena tidak adanya media pembelajaran yang digunakan guru menimbulkan rasa bosan siswa.

Referensi

- Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*
- Aprilia, A., & Nur Fitriana, D. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang sulit Dan Menakutkan. *Journal Elementary Education*.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*,

- Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat (Jurnal Pendidikan Matematika)*
- Ekarista, K. H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Al Hikmah Sendangguwo Semarang. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo*.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2018). Kesulitan Belajar Pada Anak. *Nurjati Press*.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Js (Jurnal Sekolah)*
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*,
- Imaroh, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*
- Karti, E., & Manurung, A. S. (2019). Penggunaan Alat Peraga Dakota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Dinamika Sekolah Dasar*
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Educare: Journal of Primary Education*.
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Munasiah, M. (2018). Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Nor Diana Natasya, Y. F. S., & Rusdial Marta. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3.
- Oktafiani, & Mujazi. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Matematika. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*,
- Putri, A. A., & Manurung, A. S. (2020). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Senilai pada Siswa Kelas IV SDN Jelambar Baru 01. *Jurnal Persada*,
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*
- Sunariah, & Rijal, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Primary*
- Susanto, R. (2020). Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*
- Susanto, R., Satriya, B., & Putri, A. (2021). Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2252), 58–66.
- Susanto, Ratnawati. (2022). *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru*.
- Susanto, Ratnawati. (2023). Implementasi Total Quality Learning untuk Peningkatan Berkelanjutan di Tingkat Sekolah Dasar. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*
- Susanto, Ratnawati, & Nisa, M. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*
- Susanto, Ratnawati, & Rozali, Y. A. (2022). Analisis kompetensi dan peran coach akademik terhadap kemampuan guru dalam menerapkan strategi pengembangan kompetensi pedagogik. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*
- Susanto, Ratnawati, & Sofyani, N. (2019). Analisa Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*.
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. (2019). Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat. *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*,
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*
- Utari, D. Ri., Wardana, Y. S., & Damayani, A. T. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*
- Wahyuningrum, S., Hardiyanti, R. P., Mujazi, & Putri, R. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*